

KEMAMPUAN SOSIAL GURU BERKOMUNIKASI DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Ingot Harmitamso Situmorang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ingotharmitamsositumorang@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam berkomunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika komunikasi antara siswa dan guru tidak baik, maka pembelajaran juga akan terhalang dan tidak sesuai yang di harapkan. Bukan hanya itu komunikasi yang baik bagi orang tua siswa juga akan menimbulkan hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa. Selain itu guru juga memiliki hambatan dalam berkomunikasi yakni guru merasa terganggu saat ada siswa yang ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran serta memotong pembicaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan berbagai informasi dari artikel, jurnal, buku, dan lain –lain.

Kata kunci: kemampuan sosial guru, berkomunikasi secara efektif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menghadapi rintangan dimasa yang akan dimasa depan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pekerjaan untuk melansungkan kehidupan yang diharapkan.

Setiap guru harus memiliki kompetensi yang baik, dengan kompetensi yang baik itu memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami apa yang sedang di ajarkan oleh guru. Hal tersebut juga tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Pasal 1 aya 10, kometensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas dan

keprofesionalannya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme.

Kompetensi sosial adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial sering dikaitkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Buchari Alma (dalam Wibowo dan Hamrin 2012 : 124) menyebutkan bahwa kompetensi sosial yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dan interaksi efektif guru di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Arief.S Sadiman, dkk (2010-11) menyatakan, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi. Disebut komunikasi karena pada proses tersebut ada interaksi antara guru dan siswa. Yang paling berperan dalam interaksi itu adalah guru dan siswa dan antara guru dan komponen lain yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan bagus maka akan berdampak pada hasil prestasi siswa. Prestasi yang diraih siswa tergantung pada usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut. Maka sebagai guru, sangat diperlukan komunikasi yang baik dengan siswanya untuk memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan komunikasi yang baik itu para siswa dapat termotivasi dan berhasil dengan hasil yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan motivasi. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa, karena dengan motivasi akan terlihat dari kesungguhan dan pantang menyerah yang ada pada siswa tersebut. Keterampilan dalam berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, dan harus dimiliki setiap guru. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan guru dalam berkomunikasi dan hambatan guru dalam berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa harus dikuasai oleh setiap guru sebab pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran adalah guru. Dengan menguasai kemampuan berbahasa, guru dimudahkan dalam menyampaikan materi yang ditransmisikan. Susanto (2013 : 243) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa lisan meliputi : keterampilan membaca dan menulis. Ketika manusia berkomunikasi secara verbal, dapat dipastikan ide-ide dan pemikiran diungkapkan dengan tujuan, dalam bentuk kata – kata.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sabagai berikut : bagaimana kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang, kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Artikel ini ditujukan kepada guru, agar guru dapat membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan pembelajaran. Sehingga proses interaksi antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik, dan para siswa dapat termotifasi untuk belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kejadian yang diteliti. Sugiono (2015 : p 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Moleong (2009: p 6) menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang aoap yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasapada suatu konteks yang alamiahdan dengan memamfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosisl terdiri dari 2 kata yaitu kompetensi dan sosial.dalam kamus besar bahasa indonesia kompetensi artinya kemampuan,kecakapan dan keahlian. Sedangkan sosial dalam kamus besar bahsa Indonesia artinya segala sesuatu yang bersangkutan dan masyarakat dan kemasyarakatan.

Badan standar nasioanal pendidikan pada penjelasan pasal 28, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi soaial yaitu kemampuan guru yang bagian dari golongan masyarakat untuk berinteraksi dan bergaul secara efektif dan efisien antara guru dengan

peserta didik, antara pendidik, orang tua peserta didik, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Kompetensi sosial terdapat atas sub kompetensi yakni (1) memahai dan menghargai perbedaan, dan mampu mengelola permasalahan dan benturan; (2) menjalin kerja sama antara mitra sekolah; (3) membangun kekompakan dan kerja tim; (4) melakukan komunikasi yang menyenangkan di dalam dan di luar sekolah; (5) memiliki kemampuan meletakkan dirinya dalam masyarakat; (6) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas.

Kompetensi sosial diharapkan mampu mempertahankan hubungan yang baik dan positif antara kedua belah pihak. Suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh kepada setiap orang di sekitarnya demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang sesuai dengan budaya, lingkungan, dan situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu.

B. Pengertian Komunikasi

Untuk berkomunikasi ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Pertama komunikasi yaitu salah satu proses, dimana untuk mencapai tujuan dari komunikasi itu sendiri. Maka proses dalam berkomunikasi terjadi bukan dengan cara kebetulan saja, melainkan dirancanag dan mengarah pada terget atau tujuan. Kedua, proses komunikasi selalu melibatkan komponen penting yakni, pemberi pesan dan penerima pesan.

Komunikasi berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Kita tidak bisa membayangkan seperti apa proses pembelajaran jika tidak ada komunikasi. Oleh karena itu komunikasi juga bisa dikatakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa berdiskusi bersama, semua itu merupakan bentuk komunikasi dan aktifitas yang muncul selama pembelajaran. Maka dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau penyaluran pesan atau informasi kepada si penerima informasi.

C. Prinsip Berkomunikasi Dalam Kompetensi Sosial Guru

Dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip komunikasi yang harus di perhatikan. Prinsip-prinsip ini perlu diperhatikan guna meningkatkan minat belajar dan

membangun suasana yang harmonis dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Uhar berpendapat bahwa prinsip berkomunikasi dalam kompetensi guru adalah

1. Rasa hormat

Rasa hormat adalah prinsip yang pertama untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa manusia selalu ingin di hargai dan dianggap penting. Rasa hormat menciptakan kelancaran kinerja sesama guru dan warga sekolah.

2. Empati

Kemampuan untuk mengkondisikan diri dalam situasi dan kondisi apapun yang dihadapi orang lain maka dapat dikatakan empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan dan kondisi orang lain.

3. Jelas

Pesan yang disampaikan guru kepada komunitas pengajar dan komunitas sekolah harus dapat dipahami secara akurat dan tepat. Prinsip ini menuntut guru untuk dapat berkomunikasi dengan simbol/ bahasa yang mudah untuk dipahami oleh lawan bicara. Menyesuaikan pesan atau informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan reflektif, kedewasaan dan konteks sosial budaya agar tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku pada orang yang berkomunikasi.

4. Dapat dipahami

Kejelasan dapat juga berarti keterbukaan. Guru harus mengembangkan sikap transparansi dalam komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mencegah timbulnya rasa saling curiga yang dapat menurunkan rasa semangat kerja. Kejelasan dalam menyampaikan pesan penting dilakukan karena dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa hormat.

5. Kerendahan hati

Kerendahan hati merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan unsur prinsip pertama yaitu rasa hormat. Guru yang rendah hati adalah guru yang mempunyai sikap yang melayani dengan sepenuh hati, menghargai, berani mengakui kesalahan, lemah lembut, dan lebih mengutamakan kebaikan dalam berkomunikasi.

Jika prinsip-prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, komunikasi antara komunitas guru dan orang-orang yang di sekolah akan efektif. Namun yang harus diingat yang utama terjalannya komunikasi dengan baik dan efektif adalah kepercayaan yang

kokoh yang dibangun diatas landasan integritas yang kuat. Semakin seseorang mempercayai orang lain, komunikasi akan semakin mudah, cepat, dan efektif.

KESIMPULAN

Kompetensi sosial terdiri dari 2 kata yaitu kompetensi dan sosial. dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi artinya kemampuan, kecakapan dan keahlian. Sedangkan sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya segala sesuatu yang bersangkutan dan masyarakat dan kemasyarakatan.

Kompetensi sosial terdapat atas sub kompetensi yakni (1) memahami dan menghargai perbedaan, dan mampu mengelola permasalahan dan benturan; (2) menjalin kerja sama antara mitra sekolah; (3) membangun kekompakan dan kerja tim; (4) melakukan komunikasi yang menyenangkan di dalam dan di luar sekolah; (5) memiliki kemampuan menempatkan dirinya dalam masyarakat; (6) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas.

Uhar berpendapat bahwa prinsip berkomunikasi dalam kompetensi guru adalah

1. Rasa hormat
2. Empati
3. Jelas
4. Dapat dipahami
5. Kerendahan hati

Jika prinsip-prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, komunikasi antara komunitas guru dan orang-orang yang disekolah akan efektif. Namun yang harus diingat syarat utama terjalannya komunikasi dengan baik dan efektif adalah kepercayaan yang kokoh yang dibangun diatas landasan integritas yang kuat. Semakin seseorang mempercayai orang lain, komunikasi akan semakin mudah, cepat, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. A. (2019, juni). KOMUNIKASI SEBAGAI WUJUD KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH. *jurnal komunikasi*, 7, 33-44.

ahmad, m. a. (n.d.). komunikasi sebagai wujud kompetensi sosial guru di sekolah.

anggung rahmawati, c. i. (2018, mei). kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Ged Yogyakarta. *jurnal pendidikan ke SD an*, 4(3), 388 - 392.

- iskandar, w. (2019). kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap peningkatan minat belajar siswa di SDIT Ummi Darusalam Bandar Setia. jurnal pendidikan dasar, 3(2), 2019.
- Meleong. (2005). metodologi penelitian kualitatif. bandung: PT. pustaka pelajar.
- sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan r & d). Bandung: penerbit alfabeta.